

Analisis Kegiatan Belajar Seni Tari Anak-Anak Desa Sendangagung Pada Masa Pandemi Covid- 19

Siti Rodliyah¹, Riris Setyo Sundari², Prasena Arisyanto³
sitirodliyah658@gmail.com¹, ririssetyo@upgris.ac.id², seno.klono@gmail.com³
Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Pandemi covid- 19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Sistem pembelajaran yang harus dilaksanakan secara daring di rumah masing-masing siswa. Berdasarkan kondisi tersebut beberapa kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan, manfaat, dan kendala kegiatan belajar seni tari anak-anak Desa Sendangagung pada masa pandemi covid- 19. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari di Desa Sendangagung dapat mengembangkan bakat dan minat anak dalam bidang tari. Melalui tari anak juga dilatih untuk mengenal dan mencintai budaya tari terutama tari daerah. Anak dilatih untuk tetap berkarya selama masa pandemi dan dapat melestarikan tari. Proses belajar tari memiliki kendala mengenai hasil akhir latihan yaitu pementasan yang dilaksanakan secara virtual. Kesulitan anak dalam memperagakan gerakan tari dan menyesuaikan tempo antara gerakan dan iringan tari merupakan kendala dalam proses latihan tari. Namun, pelatih mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi kesulitan anak dalam belajar tari.

Kata Kunci: pandemi covid- 19, pembelajaran daring, seni tari

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has changed various aspects of human life today, especially in the world of education. A learning system that must be implemented online at each student's home. Based on these conditions some extracurricular activities cannot be carried out. This study aims to analyze the implementation, benefits, and constraints of the children of Sendangagung village's dance learning activities during the Covid-19 pandemic. The methods used in this research are observation, interviews, and documentation. The results showed that learning dance in Sendangagung Village could develop children's talents and interests in dance. Through dance, children are also trained to know and love dance culture, especially regional dance. Children are trained to keep working during the pandemic and can preserve dance. The process of learning dance has problems regarding the end result of the exercise, namely the performance which is carried out virtually. The difficulty of children in demonstrating dance movements and adjusting the tempo between movements and dance accompaniment is an obstacle in the dance practice process. However, coaches have their own way of overcoming children's difficulties in learning dance.

Keywords: COVID-19 pandemic, online learning, the art of dance

PENDAHULUAN

Negara-negara di Dunia saat ini sedang di guncang sebuah penyakit yang salah satunya yaitu Indonesia. Penyakit ini merupakan kategori virus yang bisa dikatakan mematikan. Hal tersebut dikarenakan belum adanya penawar atau obat dari virus yang disebut dengan *coronavirus*. Menurut Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020, *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID- 19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID- 19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Dewi, 2020:56). Berdasarkan kompas, 21/06/2020 jumlah pasien terinfeksi *coronavirus* didunia hingga Minggu (21/06/2020) pukul 16.11 WIB adalah 8.938.290 kasus. Dari 8,92 juta orang yang positif terinfeksi COVID- 19, 467.107 pasien meninggal dunia dan 4.752.365 dinyatakan sembuh. Sedangkan berita terbaru di Tanah Air total kasus COVID- 19 menjadi 45.891.

COVID- 19 juga memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID- 19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan (Dewi, 2020:56).

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID- 19.

Pembelajaran anak-anak dilaksanakan secara daring atau jarak jauh di bawah bimbingan orang tua. Dewi (2020:56), menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring anak-anak memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Anak-anak dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *teleponatau live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Selain kegiatan belajar secara daring, anak-anak juga melaksanakan kegiatan belajar yang lain di tempat tinggal mereka. Seperti halnya anak-anak Desa Sendangagung yang melaksanakan pembelajaran tari dibawah bimbingan guru tari di desa tempat mereka tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa belajar bukan hanya dapat dilakukan di sekolah saja.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 kita dapat melihat ketiga perbedaan model lembaga pendidikan. Dikatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri (Ilma, 2015:83).

Selama pandemi anak-anak tetap dapat belajar mengenai mata pelajaran dan menggeluti bakat mereka. Kegiatan belajar tari ini bertujuan untuk memanfaatkan masa pandemi ini dengan kegiatan yang positif, dan anak bisa mengenal berbagai jenis tarian di Indonesia. Kemudian dari proses pengenalan dan latihan tari, akan menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap karya seni tari sehingga anak-anak mempunyai apresiasi terhadap seni tari. Selain itu, dengan adanya anak berlatih berbagai jenis tari akan menumbuhkan kreativitas tari bagi anak-anak. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Arisyanto (2019:3), bahwa Ada 2 kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari yaitu apresiasi seni tari dan kreativitas seni tari.

Kegiatan belajar seni tari ini dilaksanakan satu minggu tiga kali dengan diikuti anggota anak dengan jenjang pendidikan SD dan SMA.

Pada penelitian ini dibahas mengenai analisis pelaksanaan, manfaat, dan kendala kegiatan belajar seni tari dalam lingkup desa di Kota Rembang. Sebagai lokasi dipilih Desa Sendangagung, karena terkenal dikalangan masyarakat sebagai “Desa Seni” yang melestarikan beberapa kesenian Jawa salah satunya seni tari. Hal tersebut dibuktikan dengan lahirnya kesenian *kethoprak* atau wayang orang pertama kali di Kota Rembang yang berasal dari Desa Sendangagung. Kesenian tari dilatih oleh pengajar orang yang berpengalaman baik secara teori maupun praktik di bidang tari. Kegiatan belajar seni tari pada penelitian ini dianalisis dengan konsep pandemi Covid-19, pembelajaran daring atau jarak jauh, dan seni tari, sehingga penelitian ini memilih judul “Analisis Kegiatan Belajar Seni Tari Anak-Anak Desa Sendangagung Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk melakukan penelitian pengembangan di tahun selanjutnya maupun menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

KAJIAN TEORI

Konsep Pembelajaran

Nurdyansyah dan Widodo (2015:1-2), pembelajaran dimaksudkan terciptanya suasana sehingga peserta didik belajar. Tujuan pembelajaran haruslah menunjang dalam tercapainya tujuan belajar. Jika pada masa sekarang ini pembelajaran dicoba terkait dengan belajar, maka dalam merancang aktivitas pembelajaran, guru harus belajar dari aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik harus dijadikan titik tolak dalam merancang pembelajaran.

Proses belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sadar serta mempunyai tujuan tertentu. Aktivitas belajar terutama terpusat pada pelajar (siswa), sedangkan pembelajar (guru) lebih banyak berfungsi sebagai motivator dan fasilitator terjadinya belajar. Kriteria terjadinya belajar pada diri pelajar adalah terjadinya perubahan atau penambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Hitipeuw dalam Suprpto, 2015:23-24).

Jadi, pembelajaran adalah kegiatan dimana terjadinya interaksi antara guru dan siswa baik dluar lingkup maupun didalam lingkup sekolah dengan tujuan agar menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dengan menuntut siswa juga terlibat aktif didalam prosesnya, dengan adanya keaktifan siswa, guru dapat memberikan penilaian yang meliputi kognitif, emosional dan sosial.

Pendidikan Seni

Respati (2015:109-111), pendidikan menjadi salah satu ikhtiar untuk mengoptimalkan potensi manusia. Negara manapun akan memperjuangkan pendidikan yang berkualitas bagi warga negaranya. Pendidikan bukan hanya monopoli pembelajaran kognitif, tetapi juga pengembangan afektif dan psikomotor. Salah satu upaya pendidikan untuk mengoptimalkan potensi anak adalah pendidikan seni. Sebagaimana diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara (dalam Purnomo dan Subagyo, 2010:2) "Seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya, perasaan, dan bersifat indah sehingga dapat menggetarkan jiwa perasaan manusia".

Pendidikan seni sangat efektif bagi anak dengan ditandai terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreasi anak (Triyanto dalam Kusumastuti, 2004:2).

Peran pendidikan seni yang merupakan inti kemampuan di bidang estetika dalam mewujudkan kepribadian secara utuh, belum teraktualisasi secara optimal dalam sistem pendidikan Indonesia (Kusumastuti, 2004:6).

Jadi, kesimpulannya adalah pendidikan seni bertujuan untuk menanamkan nilai estetika, etika, moral, kepribadian dan menumbuhkan cinta terhadap nilai-nilai budaya. Nilai-nilai tersebut dapat diperoleh atau didapatkan anak-anak melalui pendidikan informal (keluarga kemudian masyarakat, dan lembaga pendidikan secara umum), melalui pendidikan informal ini merupakan tempat atau wadah yang pertama dan utama salah satunya yaitu bagi keluarga untuk mengajarkan pendidikan kepada anak-anak atau anggota keluarganya yang salah satunya yaitu pendidikan seni.

Seni Tari

Tari menurut BPH. Suryadiningrat adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dan diiringi musik. Sedangkan menurut Bagong Kussudiardjo menyatakan bahwa tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa harmonis (Fitriana, 2018:3).

Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya (Sedyawati, 1986:3).

Menurut Amir rochyatmo (1986:73), tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu (Wulan, 2019:32).

Seni tari merupakan gerak-gerak ritmis dari anggota tubuh sebagai ekspresi dan pengungkapan perasaan dari sang penari yang diikuti alunan musik yang fungsinya memperkuat maksud yang ingin disampaikan (Fathonah, 2017:15). Dari beberapa pengertian tari maka dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah suatu rangkaian gerak yang indah dilakukan oleh tubuh sesuai dengan maksud dan tujuan atau ekspresi manusia itu sendiri dengan diiringi alunan musik dengan maksud dan tujuan yang terkandung dalam setiap gerakannya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Gunawan (2014:87), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat *deskriptif analitik*. Sasaran penelitian ini terfokus pada pembelajaran seni tari. Penelitian dilaksanakan di Desa Sendangagung yaitu pada pembelajaran seni tari pada masa pandemi covid- 19. Data yang diperoleh berdasarkan metode yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2014:192) yaitu observasi, *interview*, dan dokumentasi. Sebagai informan adalah Febrianto sebagai pelatih kegiatan belajar seni tari, Ibu Innayah sebagai kepala desa Sendangagung, dan anggota atau peserta tari yang terdiri dari 7 anak dengan jenjang pendidikan SD dan SMA. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode dan *memberchek*. Data dianalisis dengan menggunakan konsep pandemi Covid- 19, pembelajaran daring atau jarak jauh, dan seni tari. Analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu mencatat, mengumpulkan, berpikir (Moleong, 2017 : 248).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi kegiatan belajar seni tari adalah di Balai Desa Sendangagung yang terletak di Dukuh Bangker, Desa Sendangagung, RT 02, RW 05, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang. Letak dari balai desa Sendangagung berada di tengah-tengah pemukiman rumah penduduk. Bagian depan dari balai desa Sendangagung adalah jalan yang merupakan akses bagi aktivitas penduduk. Kemudian bagian kanan, kiri, dan belakang balai desa ini adalah rumah warga. Sehingga sangat strategis dan mudah untuk dijangkau oleh warga.

Kegiatan belajar seni tari ini dilaksanakan setiap hari selasa pukul 14.00-16.00 WIB untuk usia anak-anak (SD), kamis pukul 14.00-16.00 WIB, dan minggu pukul 09.00-11.00 WIB bagi usia remaja (SMA). Kegiatan belajar seni tari awalnya sudah dilaksanakan sejak lama bahkan dulu bukan hanya terfokus dengan seni tari saja tetapi juga pelatihan seni musik yaitu gamelan, tetapi kegiatan pelatihan gamelan tidak dapat berjalan lama karena lain hal, dulu kegiatan belajar seni ini disebut Forum Anak Desa (FAD), tetapi karena saya harus menempuh pendidikan disalah satu perguruan tinggi di luar kota, tidak ada lagi yang memegang atau *menghandle* kegiatan belajar seni tari di Desa Sendangagung ini, sehingga dengan terpaksa kegiatan ini harus berhenti. Namun, pada bulan Maret 2020 ini kita terkena musibah dengan adanya virus corona atau Covid-19 yang mengakibatkan seluruh pembelajaran di sekolah diberhentikan dan diganti dengan pembelajaran daring dirumah masing-masing termasuk

perguruan tinggi. Nah, dengan hal tersebut saya tergerak untuk kembali mengadakan dan mengaktifkan kegiatan belajar seni tari di bulan April 2020 di Desa Sendangagung ini (Febrianto, wawancara 23 September 2020).

Prestasi pelatih yang menjadikan kepercayaan kepala desa untuk memberikan tanggung jawab kepada saudara Febrianto untuk melatih anak-anak tari yaitu diantaranya, juara 2 FLS2N tingkat kecamatan tahun 2017, juara 1 FLS2N tingkat kecamatan tahun 2018, juara 3 FLS2N tingkat kabupaten tahun 2018, dan juara 3 FLS2N tingkat kecamatan Rembang tahun 2019 pada saat mengajar kegiatan ekstrakurikuler seni tari di salah satu SD N di Desa Sendangagung.

Prestasi lain yang ditunjukkan dari hasil kegiatan belajar seni tari anak-anak Desa Sendangagung sebelumnya yaitu mengisi acara pembukaan Kampung KP di Dukuh Setro Desa Sendangagung dengan menampilkan tari gambyong untuk usia SMA dan tari orek-orek yang ditampilkan oleh usia anak-anak.

Pelatih atau guru tari kegiatan seni tari anak-anak Desa Sendangagung adalah saudara Febrianto yang merupakan warga Desa Sendangagung dan sejak menempuh pendidikan di bangku SMA sudah mengadakan latihan-latihan seni tari untuk dipentaskan pada acara besar di Desa Sendangagung seperti acara sedekah bumi. Selain itu, saudara Febrianto saat ini sedang menempuh pendidikan seni tari di perguruan tinggi negeri. Selain itu, beberapa anak yang mengikuti pelatihan ini merupakan siswa dari SD Sendangagung 02 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang juga dilatih oleh saudara Febrianto.

Anggota kegiatan belajar seni tari terdiri dari dua kelompok yang dibedakan berdasarkan kategori usia yaitu anak yang masih menempuh jenjang pendidikan SD dan SMA. Perbedaan kategori ini juga terlihat dari jenis tarian yang dipelajari masing-masing kelompok.



Gambar 1. Pelaksanaan latihan seni tari untuk anggota SMA di pendopo balai desa Sendangagung (Diah,2020)

Seni tari ini dipilih sebagai kegiatan anak-anak Sendangagung selama masa pandemi karena kegiatan ini merupakan salah satu upaya agar anak-anak tetap beraktivitas dan bergerak aktif selama karantina dirumah sehingga dapat berkeringat serta dapat menambah daya imunitas tubuh anak. Dengan demikian anak-anak tetap menjaga kesehatan selama masa pandemi covid- 19. Menurut Kusumastuti (2014:8), dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari mempunyai tujuan berdasarkan konsep pendidikan seni, diantaranya:

(1). Memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni,

Berdasarkan wawancara terhadap pelatih tari, anak-anak Desa Sendangagung mempunyai keinginan dan semangat untuk berlatih tari. Berdasarkan keinginan tersebut dijadikan *jembatan* bagi saudara Febrianto selaku pelatih tari untuk mengadakan kegiatan belajar tari ini sekaligus menanamkan sikap menghargai dan mengapresiasi tari dari diri anak. Tujuan utamanya bukan mendidik anak agar pandai menari dan menjadi seniman tari, tetapi adalah mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik anak sebagai pengganti sementara kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan menanamkan nilai budaya pada anak melalui media seni.

Jika kemudian anak menjadi pandai menari, melanjutkan ke sekolah khusus seni, atau menjadi seniman, itu merupakan efek ikutan dari proses pendidikan seni dalam ranah pendidikan formal melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari dan kegiatan-kegiatan diluar sekolah yang berkaitan dengan seni seperti salah satunya kegiatan belajar seni tari di Desa Sendangagung.

Sama halnya dengan penelitian Arisyanto, dkk (2017:73) yang menggunakan Tari Jaran Ebeg yang merupakan kesenian kerakyatan di Kabupaten Pemalang untuk diperkenalkan kepada siswa agar dapat mengapresiasi seni daerah setempat menumbuhkan rasa kreativitas siswa melalui seni tradisi kerakyatan, sehingga siswa mendapatkan pengalaman estetik melalui pendidikan seni.

Pelaksanaan kegiatan belajar seni tari anak-anak Desa Sendangagung yang menunjukkan seni sebagai media ekspresi yaitu ketika anak memperagakan setiap gerakan tari. Seperti contoh ketika anak-anak memperagakan tari midat-midut yang menceritakan tentang kepribadian anak perempuan dari segi berjalannya, segi bicaranya, dan gaya rambutnya. Sehingga orang lain yang melihat tarian tersebut mengetahui bagaimana kepribadian anak perempuan berdasarkan tari yang dibawakan.

Pembelajaran tari juga membutuhkan ekspresi fisik. Tubuh merupakan media gerak tari untuk mengungkapkan isi atau pesan dalam sebuah tarian. Untuk itu selain keterampilan atau kemampuan tubuh dalam melakukan gerak tari, tubuh juga mampu untuk berekspresi untuk memperkuat pengungkapan isi tari. Salah satu contoh ekspresi fisik yang mudah dilihat, dikenali, dan dipahami oleh masyarakat adalah ekspresi pada wajah atau mimik muka. Ekspresi muka paling mudah untuk dikenali dan dilakukan untuk mengungkapkan isi atau perasaan yang ingin disampaikan (Arisyanto,2019:7-8).

(2). Memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, sejarah seni, kritik seni dan lain-lain.

Pelaksanaan kegiatan belajar seni tari anak-anak Desa Sendangagung selain bertujuan untuk mengasah bakat menari dalam diri anak, tetapi juga memperkenalkan seni tari kepada anak yang merupakan salah satu kesenian di Indonesia yang banyak ragamnya. Sehingga akan tercipta aktivitas anak mempelajari dan memperagakan tarian yang merupakan wujud dari menghargai dan melestarikan seni tari.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan latihan seni tari anggota SD di Pendopo balai desa Sendangagung (Diah,2020).

Berdasarkan proses pelaksanaan kegiatan seni tari di Desa Sendangagung, melalui tari yang dijadikan materi latihan oleh pelatih secara tidak langsung memberikan pengetahuan tentang seni kepada anak-anak sehingga menjadikan pengalaman seni tersendiri bagi anak-anak.

(3). Pendidikan seni tari juga menanamkan pengaruh yang bermanfaat dari kegiatan menari kreatif terhadap pembentukan kepribadian siswa.

Arisyanto (2018:3), seni tari sebagai salah satu pendidikan nasional juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan karakter dan potensi peserta didik sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Kepribadian atau karakter anak yang ditanamkan selama proses pelaksanaan kegiatan belajar seni tari ini yaitu salah satunya kepedulian antara satu anak dengan yang lainnya. Kepedulian tersebut dapat terlihat pada saat proses latihan diantara anak satu dengan yang lainnya saling membantu jika ada salah satu atau beberapa temannya mengalami kesulitan dalam mempelajari gerakan tari dan saling memberikan semangat antara satu sama lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Sundari (2016:65) yang menyatakan jika pembelajaran seni tari juga memungkinkan anak untuk mengembangkan sikap toleransi dan tenggang rasa terhadap sesama teman.

Sundari (2016:62), pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran seni tari yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa, memberikan pengalaman estetis kepada siswa, juga memberikan penanaman nilai moral dan sosial melalui seni tari.

Karakter yang juga ditanamkan oleh anak-anak yaitu gigih. Walaupun dimasa pandemi seperti saat ini, anak-anak mempunyai keinginan dan semangat dalam belajar seni tari. Kegigihan anak dapat dicerminkan dalam mempelajari gerakan-gerakan tari tanpa putus asa ketika mengalami kesulitan dalam memperagakan dan memahami gerakan tarinya. Kepribadian yang juga ditanamkan oleh pelatih kepada anak-anak yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan dalam hal ini terdiri dari beberapa hal, diantaranya kedisiplinan pada saat latihan pelatih memberikan teguran kepada anak yang ramai dan bergurau pada saat latihan, kemudian kedisiplinan mengenai waktu latihan yang dicerminkan dengan kedatangan anak-anak yang tepat waktu pada saat latihan. Sebagai tambahan, kedisiplinan yang dilakukan oleh anak-anak yaitu selalu hadir pada saat latihan.

Berdasarkan beberapa tujuan dari pembelajaran seni tari di atas, sesuai dengan ungkapan Jazuli bahwa tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan siswa

sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, keterampilan, dan apresiasi seni (Sundari,R.S, 2016:62).

Kegiatan belajar seni tari yang dilaksanakan oleh anak-anak Desa Sendangagung yang berusia SD dan SMA tentu jenis tarian yang dipelajari sesuai atau berdasarkan dengan usia mereka masing-masing. Sedangkan untuk tema tarian yang diajarkan oleh saudara Febrianto kepada anak-anak yang berusia SD yaitu bertema bermain, dan nasihat. Jenis tarian yang telah dipelajari oleh anak-anak yaitu tari orek-orek, tari candik ayu, dan tari midat-midut.

Pada pelatihan kegiatan seni tari ini, saudara Febrianto memanfaatkan *handphone* dan *speaker* sebagai media dalam latihan. Saudara Febrianto tidak memanfaatkan media secara khusus karena dalam tari media utamanya adalah tubuh manusia sehingga yang menjadi sasaran utama eksplorasi media pembelajaran adalah anak itu sendiri melalui kemampuan mereka dalam menerima dan melakukan gerak. Selain itu, saudara Febrianto meminta anak-anak untuk mencari materi tari yang dipelajari di internet dan kemudian dilihat agar anak-anak dapat belajar bagaimana cara menari yang baik dengan tujuan agar anak-anak dapat mengapresiasi tari dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan tepat dan baik.

Setelah latihan selesai, tahap selanjutnya yaitu evaluasi. Tahap evaluasi ini bertujuan agar pelatih dapat menyampaikan gerakan-gerakan yang telah dipelajari dan bagian gerakan yang masih harus diperbaiki bagi anak-anak. Anak-anakpun diberikan kesempatan untuk menyampaikan gerakan yang menurutnya masih sulit dan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan anak-anak dapat kembali ke rumahnya masing-masing.

Manfaat adanya latihan seni tari ini sesuai dengan hasil akhir yang diharapkan oleh saudara Febrianto yaitu, anak-anak bisa mengenal tarian-tarian di Jawa, tetap lestari tarian Jawa dan khususnya Kota Rembang memiliki bibit-bibit unggul di bidang seni tari, dan semakin berkembangnya seni tari di Kota Rembang.

Selain itu, Ibu Innayah selaku kepala desa Sendangagung juga sangat mendukung dengan pelaksanaan kegiatan belajar seni tari ini. Selaku kepala desa Ibu Innayah sangat bangga dengan anak-anak Desa Sendangagung. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Innayah menyampaikan beberapa manfaat terkait kegiatan belajar seni tari ini. Manfaat tersebut berkaitan dengan kegiatan positif yang dilakukan anak-anak selama masa pandemi, mengembangkan bakat yang dimiliki anak-anak dibidang seni tari, menumbuhkan rasa bangga dan cinta dalam diri anak-anak terhadap tari dan berharap anak-anak dapat menjadi generasi penerus untuk melestarikan seni tari.

Kendala kegiatan belajar seni tari di Desa Sendangagung yaitu berkaitan dengan hasil akhir latihan tari yang biasanya mengadakan sebuah pementasan sebagai apresiasi latihan, namun karena kegiatan ini bertepatan dengan masa pandemi, hasil akhir dari kegiatan belajar seni tari ini akan dilaksanakan secara virtual. Sedangkan kendala bagi anak-anak yaitu mengenai kesulitan-kesulitan selama proses latihan, diantaranya, ada gerakan yang dirasa sulit, ada gerakan diawal yang lupa setelah dilanjutkan ke gerakan selanjutnya, tidak sesuai gerakannya

tarian dengan tempo iringannya, lebih mudah lelah sehingga kurang fokus dengan gerakan dan penyesuaian gerakan ketika absen pada pertemuan sebelumnya.

Kesulitan-kesulitan tersebut tentu sebagai pelatih, Febrianto berusaha untuk mengatasinya, seperti ketika mayoritas anak kesulitan dalam memperagakan satu gerakan, maka saudara Febrianto mengantisipasi dengan mengganti gerakan yang lebih mudah bagi anak-anak. Hal tersebut bertujuan agar anak-anak tetap dapat melanjutkan gerakan tarian hingga selesai.

Selanjutnya ketika anak lupa dengan gerakan diawal atau ada gerakan yang salah, maka akan diulangi lagi hingga benar begitu juga ketika tidak sesuainya antara gerakan dengan iringannya dan untuk mengantisipasi ketika anak sudah merasa lelah, bosan dan malas, maka akan diselingi istirahat yang terkadang diisi dengan *ice breaking*, misalnya bercanda bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar seni tari anak-anak di Desa Sendangagung pada masa pandemi covid- 19 dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan berdasarkan usia anggota tari. Selain itu, menurut peneliti kegiatan belajar seni tari ini berjalan efektif. Hal tersebut terlihat dari proses latihan yang dimulai pada bulan April 2020 dengan bimbingan satu pelatih namun dapat menyelesaikan tiga jenis tari dan dua jenis tari yang masih dalam proses pelatihan sampai dengan bulan September 2020.

Dengan adanya kegiatan ini, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk tetap dapat mengasah ranah afektif dan psikomotoriknya. Sehingga selama masa pandemi anak-anak tetap berkesempatan untuk mengasah bakat yang dimiliki dan berkreasi dalam bidang seni. Manfaat lain dengan adanya pelatihan tari ini anak-anak tetap menggeluti kesenian jawa yaitu seni tari dan berharap anak-anak dapat melestarikan seni tari di daerahnya masing-masing walaupun dalam kondisi pandemi. Sedangkan kendala dalam kegiatan belajar seni tari ini yaitu pada hasil akhir latihan yang harus dilaksanakan secara virtual dikarenakan mengingat protokol kesehatan yang mengharuskan untuk tidak berkerumun dengan banyak orang.

Saran

Saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pelatih dapat mengeksplor lagi jenis tariannya agar anak dapat lebih bersemangat dalam latihan dan mengenal banyak tarian. Kemudian mencoba untuk mengadakan kolaborasi pertunjukan seni tari dengan sanggar tari di Rembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S.(2014).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:RinekaCipta.
- Arisyanto, P. (2017). "SeniKerakyatandalam Proses PengalamanEstetikSiswa".*Seminar NasionalPendidikan "MeningkatkanKompetensiProfesionalPendidikMelaluiPembelajaranSeniBerbasisSertifikatProfesi Dan Entrepreneurship"*.Diselenggarakanoleh Prodi PGSD UPGRIS. Semarang, 9 Desember 2017.73.
- Arisyanto,P.,Sundari,R.S.,Untari,M.A. (2018). "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa Sd Negeri Gayamsari 02 Semarang". *Kelola:Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*.3(1),3.
- Arisyanto, P, Sundari, R. S, Untari, M. A. (2019). "ApresiasiTari Nusantara Sebagai Media PendidikanKarakterBagiMahasiswa PGSD UPGRIS". *Seminar NasionalPendidikan "Pendidikan di Era Artificial Intelligence untukMempersiapkanGenerasi Alpha"*.Diselenggarakanoleh Prodi PGSD UPGRIS. Semarang, 23 Oktober 2019.3,7&8.
- Dewi,W.A.F.(2020).*"Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar"*. Kelola:*Jurnal Ilmu Pendidikan*.2(1),56.
- Gunawan,I.(2014).*Metode Penelitian Kualitatif*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Ilma,N.(2015).*"Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun KarakterBangsa"*. Kelola:..*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.3(1),83.
- Kusumastuti.(2014). *"Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar."* Kelola:*Mimbar Sekolah Dasar*.1(1),8.
- Moleong,L.J.(2017).*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sundari,R.S.(2016).*" Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah"*. Kelola:..*Jurnal Imajinasi*.10(1),62,64-65.